

## PENGEMBANGAN DESAIN BATIK KLIWONAN DENGAN SUMBER IDE KEMBANG KANTIL

**Alfin Lilin Liana**

Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Email: alfinliana30@gmail.com

**Setyawan**

Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Email: Setyawan@staff.uns.ac.id

### **ABSTRACT**

*The development of Kantil Flower Motif designs is backgrounded by the opportunity to develop new designs that focus on visual processing (motifs). The source of this idea was taken by considering the benefits of Kantil Flowers as fragrances of house yards for Kliwonan villagers in ancient times. Source of Kantil Flower idea that are processed with panel design techniques with decorative stylized styling. The results of the developments of this design can be concluded : (1) Originated from the source of the idea of Kantil Flower produced eight designs, with the main motif of Kantil Flower and Kantil Flower seeds as supporting motifs. (2) Eight designs produced have been transformed into three batik fabric products, by using prmissima cotton size 115x240 cm, which is done by used batik technique used sogan coloring in the finished process.*

**Keywords:** Development, Design, Batik Kliwonan, Kantil Flower, Kliwonan.

### **ABSTRAK**

*Pengembangan desain motif Kembang Kantil dilatarbelakangi oleh peluang untuk mengembangkan desain baru yang berfokus pada pengolahan visual (motif). Sumber ide ini diambil dengan mempertimbangkan manfaat Kembang Kantil sebagai pengharum pekarangan rumah bagi warga desa Kliwonan pada zaman dahulu. Sumber ide Kembang Kantil yang diolah dengan teknik desain panel dengan pengayaan stilasi dekoratif. Hasil pengembangan desain ini dapat disimpulkan: (1) berawal dari sumber ide Kembang Kantil menghasilkan delapan desain, dengan motif utama Kembang Kantil dan biji kembang kantil sebagai motif pendukung. (2) Delapan desain yang dihasilkan telah diwujudkan menjadi tiga produk kain batik, dengan menggunakan bahan katun prmissima ukuran 115cm x 240cm, yang dikerjakan dengan teknik batik tulis menggunakan pewarnaan Sogan dalam finishing pembuatannya.*

**Kata kunci:** Pengembangan, Desain, Batik Kliwonan, Kembang Kantil, Kliwonan.

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Sragen merupakan salah satu sentra produksi batik terbesar setelah Pekalongan dan Surakarta. Kliwonan merupakan salah satu desa penghasil batik terbesar di Sragen (Jatmiko, 2009 : 31). Kliwonan merupakan daerah penghasil batik yang berkembang hingga kini. Kearifan lokal dan sejarah Kliwonan diangkat dalam seulas kain batik. Batik yang dihasilkan di Kliwonan menggambarkan tentang keadaan alam dan

kearifan lokal yang ada di desa Kliwonan. Motif yang sering digambarkan pada kain batik ialah motif flora dan fauna yang berada di desa Kliwonan.

Salah satunya adalah motif Kembang Kantil. Motif Kembang Kantil yang memiliki makna cukup mendalam bagi masyarakat desa Kliwonan pada zaman dahulu. Kembang Kantil digunakan sebagai pengharum alami pekarangan rumah. Mengingat mata

pencaharian masyarakat Kliwonan zaman dahulu adalah petani dan peternak sebelum berkembangnya industri batik di Kliwonan.

Peristiwa ini yang menjadikan Kembang Kantil digambarkan menjadi salah satu motif batik di Kliwonan. Seiring dengan berkembangnya waktu motif Kembang Kantil sudah banyak dilupakan demi mengikuti permintaan pasar. Pasar yang menuntut pengrajin Kliwonan memunculkan motif batik baru sesuai dengan keinginan pasar, yang diproduksi secara masal dengan menggunakan teknik *printing*. Peristiwa inilah yang menjadikan pengrajin Kliwonan memiliki mental produsen hingga sekarang dan mulai melupakan untuk mengembangkan motif batik yang dimiliki oleh Kliwonan.

Minimnya narasumber yang dijumpai mendorong penulis untuk mencoba mengembangkan motif batik Kembang Kantil yang berasal dari Kliwonan. Proyek pengembangan desain batik Kliwonan dengan sumber ide Kembang Kantil, mengolah visual dari Kembang Kantil dengan pengayaan stilasi dekoratif yang diolah dengan menggunakan teknik desain panel diwarnai dengan menggunakan pewarnaan *Sogan*.

Pengembangan desain batik ini menjadi penting karena, pertama, perlu adanya pengembangan desain Batik Kliwonan motif Kembang Kantil untuk lebih memperkaya keragaman motif batik Kembang Kantil di Kliwonan. Kedua, menawarkan pengayaan stilasi dekoratif yang diolah dengan teknik desain panel menghasilkan desain baru yang nantinya mampu diterima pasar dan masyarakat desa Kliwonan. Pengembangan desain batik Kliwonan dengan sumber ide Kembang Kantil diharapkan mampu menawarkan pengembangan desain batik yang ada di Kliwonan.

## PEMBAHASAN

### 1. Konsep Perancangan

Konsep dimulai pada tahap identifikasi masalah yang meliputi masalah desain dan

pemenuhan kebutuhan (Rizali, 2012:56). Konsep perancangan pada tugas akhir ini adalah bagaimana cara mengembangkan desain batik Kliwonan Kembang Kantil menjadi sumber ide pengembangan desain. Hasil dari pengembangan desain nantinya diharapkan mampu memunculkan berbagai inovasi Batik Kembang Kantil yang berada di desa Kliwonan yang mulai terlupakan.

Proyek pengembangan desain ini akan menimbulkan kesan Kliwonan dengan adanya pengayaan stilasi dekoratif yang diolah dengan teknik desain panel yang melalui proses pewarnaan *sogan* dengan menggunakan teknik *colet* dan tutup *celup* yang akan menimbulkan kesan tradisional ciri khas dari batik Kliwonan. Visual pengembangan desain ini dibagi dalam dua kelompok. Pertama, desain yang menggambarkan visual Kembang Kantil. Kedua, desain mengolah unsur-unsur yang dianggap menarik sebagai pendukung dari motif Kembang Kantil. Unsur-unsur tersebut dipadukan dengan *isen-isen* khas yang dimiliki oleh batik batik di Kliwonan (*pari, pacar, ceceg pasir, tembokan*). Serta adanya penggambaran motif pinggiran (*tumpal*) dari Kembang Kantil yang mampu menawarkan pengembangan desain baru yang ada di Kliwonan.

Konsep pengembangan diatas mempertimbangkan beberapa aspek desain, yaitu :

#### Aspek Teknik

Teknik yang digunakan dalam pengembangan desain ini, yakni dengan menggunakan teknik batik tulis yang dipadukan dengan menggunakan pewarnaan *sogan* sebagai *finishing* untuk batik yang ada di Kliwonan. Menggunakan teknik batik tulis yang diawali dengan pembuatan sketsa dan desain, kemudian diaplikasikan pada kain dengan canting kemudian diwarnai. Teknik pewarnaan menggunakan proses *pencoletan* didukung alat-alat bantu lainnya. Serta teknik *sogan* yang kemudian akan menggunakan teknik *celup* dan *tutup celup*.

### Aspek Bahan

Pemilihan bahan yang sesuai dengan fungsinya juga sangat menentukan kualitas produk tekstil. Aspek bahan pada perancangan ini mencakup jenis kain yang menunjang visual yang diciptakan serta nyaman digunakan. Katun *primitiva* dirasa cocok dipilih menjadi bahan dasar dari pembuatan desain ini. Bahan ini memiliki karakter higroskopis, serta dapat menyerap warna dengan baik, sehingga dapat menunjang kualitas visual yang dihasilkan.

### Aspek Estetis

Aspek estetis merupakan dasar perancangan yang berhubungan dengan nilai keindahan dari wujud visualisasi karya, mempertimbangkan komposisi objek, komposisi warna, *point of view*, serta kesatuan yang pas, diharapkan desain ini dapat menampilkan visual sebaik mungkin sesuai dengan selera pasar, dengan pengayaan desain stilasi dekoratif yang mampu diolah dengan desain panel dengan penggambaran pinggiran (*tumpal*) bagian bawah akan memberikan perbedaan dengan desain Kembang Kantil yang telah ada sebelumnya.

### Aspek Fungsi

Pengembangan desain ini berfungsi sebagai inovasi dan kreasi dalam pengembangan desain batik Kliwonan, sehingga dapat memunculkan motif batik alternatif baru yang dapat memperkaya keragaman motif batik Kliwonan. Hasil dari perancangan ini dapat mengenalkan kepada khalayak umum akan potensi Kliwonan melalui lembaran kain.

## 2. Uraian Deskriptif

Pengembangan desain batik Kliwonan dengan sumber ide Kembang Kantil menghasilkan delapan desain yang terdiri dari lima desain dengan ukuran master 40x115 cm dan tiga desain dengan ukuran master 60x115 cm. Master desain tersebut kemudian diproduksi menjadi kain batik tulis berukuran 240 x 115 cm sejumlah tiga buah.

Proses pengembangan desain dilakukan

dengan mengolah visual dari Kembang Kantil menjadi motif utama batik khas dari Kliwonan. Penggambaran Kembang Kantil dari batang hingga bunganya yang memiliki bentuk berbeda-beda dalam setiap proses pertumbuhannya, diolah dengan pengayaan stilasi dekoratif dengan desain modern panel serta alur yang berbeda di setiap desainnya. Adanya penggambaran motif pinggiran (*tumpal*) yang dihadirkan mampu menambah daya tarik desain batik Kembang Kantil kali ini.

Desain dibuat untuk mempertahankan karakter asli yang dimiliki oleh Kembang Kantil dengan ciri khas batangnya yang menjulang tinggi, tulang daun yang menyirip, serta kuncup bunga disetiap ujung batangnya. Teknik pembuatan batiknya menggunakan teknik tulis untuk mempertahankan ciri khas batik asli yang dimiliki oleh Kliwonan. Proses pewarnaannya menggunakan zat warna reaktif yaitu remazol agar batik yang dihasilkan memiliki variasi warna yang banyak dan konsisten, dengan teknik pewarnaan *colet* dan tutup *celup*. Proses *finishing*-nya menggunakan warna *sogan* sebagai warna khas batik Kliwonan. Bahan kain yang digunakan adalah kain katun *primitiva* karena memiliki daya serap yang baik. Pengembangan desain ini pada intinya tidak akan meninggalkan kekhasan batik yang dimiliki oleh Kliwonan.

Proses pengerjaan batik ini menggunakan teknik tulis yang melewati beberapa tahap, yaitu :

Proses *nyorek* (menggambar pada kain), yaitu master desain dicorek pada kain batik ukuran 240x115 cm dengan perulangan satu langkah kesamping.

Proses *nyanting*, yaitu proses penggambaran motif dengan menggunakan malam pada kain sesuai dengan pola motif yang telah dibuat di atas kain.

Proses pewarnaan, dalam batik kali ini menggunakan pewarna remazol dengan teknik *colet*, berupa warna merah, hijau, kuning, hitam, dan cokelat.

Proses penguncian warna (fiksasi warna) yang pertama, dengan menggunakan *water glass* selama 12 jam, kemudian dicuci dan diangin-anginkan.

Proses pelorotan pertama, merupakan proses penghilangan malam batik dengan cara direbus pada air panas.

Proses *nyanting* kedua, dilakukan untuk mempertahankan warna yang diinginkan pada batik yang telah melewati proses pewarnaan pertama.

Proses pewarnaan kedua dengan teknik *celup*, digunakan untuk mewarna kelengan atau garis pada motif. Proses ini merupakan proses pewarnaan *finishing* dengan menggunakan warna *sogan*.

Proses pelorotan terakhir, merupakan proses penghilangan malam batik dengan cara di rebus pada air panas.

### 3. Desain

#### Desain 1

#### Sebarane Kantil



Desain 1

Desain : Alfin Lilin Liana. 2019



Foto Produk Desain 1

Foto : Alfin Lilin Liana. 2019

Desain visual di atas dibuat dengan master desain ukuran 40 x 115 cm, menghadirkan tumbuhan Kembang Kantil yang tumbuh keatas dengan motif pendukung berupa biji Kembang Kantil yang dirangkai bulat dan ditata pada rongga batang yang saling berkaitan. Kaitan antar batang tersebut memiliki rongga yang diisi dengan isian ceceg atau pasir kepyur didalamnya. Desain di atas juga menghadirkan adanya pinggiran (tumpal) untuk mendukung keselarasan motif saat diaplikasikan pada kain.

Desain pertama ini dinamakan “Sebarane Kantil”, karena motif utama Kembang Kantil tersebut dapat bersandingan dengan hal-hal yang lain yang mendukung sehingga kesatuan motif Kembang Kantil dapat terwujud. Hal ini memiliki maksud bahwa Kembang Kantil merupakan motif batik yang berasal dari Kliwonan yang mampu bersanding dengan hal-hal yang ada di Kliwonan.

Penggambaran tumbuhan utuh Kembang Kantil yang tumbuh keatas dengan bunganya yang mekar dimaksudkan agar tercipta sebuah pertumbuhan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat Kliwonan. Kuncup Kembang Kantil yang mulai mekar,

dirangkai membentuk bulatan menyerupai kawung seperti motif batik Klasik yang ada di Kliwonan, dengan menghadirkan tumpal pada desain yang tersusun dari kembang kantil, Isen dalam desain di atas juga masih mempertahankan *isen-isen* batik Khas Kliwonan seperti *pari*, *pacar*, serta *pasir*. *Isen pari* yang digunakan tersebut menggambarkan mata pencaharian warga di Kliwonan pada zaman dahulu yang didominasi oleh petani, sedangkan *isen Pasir* menggambarkan tanah pijakan pertama dipinggiran sugai Bengawan Solo.

## Desain 2

### Lereng Kantil



Desain 2

Desain : Alfin Lilin Liana. 2019



Foto Produk Desain 2

Foto : Alfin Lilin Liana. 2019

Desain kedua memiliki nama “Lereng Kantil” yang diolah dengan gaya Lereng atau miring khas motif batik Klasik Keratonan, ukuran master desain 60x115 cm. Penggambaran Kembang Kantil menjulang tinggi dengan posisi miring, dipadukan dengan batang dan rangkaian biji Kembang Kanthil sehingga menimbulkan kesan berurutan yang harmonis. Desain kedua ini menghadirkan adanya tumpal pada pinggiran desain batik. Warna yang digunakan masih sama dan berkaitan dengan desain pertama yaitu warna merah, hijau, hitam, kuning, yang dipadukan dengan *finishing sogan*. Isen-isen digunakan masih mempertahankan *isen-isen* khas di Kliwonan yaitu *isen pari*, *pacar*, *ceceg*, dan tembokan dalam setiap objeknya.

## Desain 3

### Kantil Kepyur



Desain 3

Desain : Alfin Lilin Liana. 2019



Produk Desain 3

Foto : Alfin Lilin Liana. 2019

Desain ketiga memiliki nama “Kantil Kepyur” dengan master berukuran 60x115 cm, menggambarkan tumbuhan Kembang Kantil yang menjulang ke atas sebagai bukti adanya harapan perbaikan kehidupan dan

keberlangsungan hidup yang makmur oleh masyarakat Kliwonan, dengan tambahan *kepyuran ceceg pasir* yang berpadu dengan Biji Kembang Kantil yang dirangkai. Desain juga dipadukan dengan tumpal di bagian bawahnya. Desain diproduksi dengan teknik batik tulis khas Kliwonan, dengan *finishing* pewarnaan *Sogan*. Penggambaran Kembang Kantil yang tumbuh subur di tanah Kliwonan mampu menghasilkan wangi untuk pekarangan rumah.

## KESIMPULAN

Pengembangan desain batik Kliwonan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pelestarian motif batik Kliwonan serta perlunya inovasi motif batik khas Kliwonan yang mulai ditinggalkan. Permasalahan yang muncul dari latar belakang masalah tersebut “Bagaimana mengembangkan desain batik Kliwonan dengan sumber ide Kembang Kantil”, dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan desain batik ini mengambil Kembang Kantil sebagai sumber ide pembuatan desain. Realisasi desain batik yang menggambarkan Kembang Kantil dalam setiap desainnya. Pengolahan motif Kembang Kantil dilakukan dengan menggunakan pengayaan stilasi dekoratif diolah dengan teknik desain panel. Pengayaan stilasi dekoratif dengan mempertimbangkan unsur estetis pada tumbuhan Kembang Kantil mampu menghadirkan desain yang harmonis dengan perpaduan desain pinggiran (tumpal) tanpa melupakan karakter asli yang dimiliki oleh Kembang Kantil dan batik khas Kliwonan.

Projek pengembangan desain ini berhasil membuat delapan desain panel batik dengan mengolah visual dari Kembang Kantil. Desain batik dengan sumber ide Kembang Kantil memiliki ukuran master desain 40x115 cm (5 desain) dan 60x115 cm (3 desain). Desain yang diaplikasikan dengan menggunakan teknik batik tulis dengan menggunakan pewarnaan sintesis

zat warna Remazol, warna yang di gunakan antara lain warna Merah, Hijau, Kuning dengan *finishing* warna batik *sogan* khas Kliwonan untuk kelengan, dari proses tersebut maka mampu menghasilkan inovasi desain modern dengan sumber ide Kembang Kantil yang berasal dari Kliwonan tanpa melupakan ciri khas batik yang berasal dari Kliwonan.

## KEPUSTAKAAN

- Affanti, Tiwi, Nurcahyani, Desy. (2017). *Batik Girli*. Universitas Sebelas Maret UNS Press.
- Djoemena, N. (1990). *Ungkapan Sehelai Batik, Its Mystery and Meaning*. Jakarta: Djambatan.
- Doellah, H. Santosa. (2002). *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Solo: Danar Hadi.
- Dwiyanto, Djoko & D.S Nugrahani. (2000). *Perubahan konsep Gender Dalam seni Batik Tradisional Pedalaman dan pesisiran*. Yogyakarta :Pusat Studi wanita UGM.
- Musman, Asti dan Ambar. B. Arini. (2011). *Batik: Warisan Adi Luhung Nusantara*. Yogyakarta. G-Media.
- Nazir. Moh. (1998). *Metode Penelitian. Ghalia Indonesia*. Jakarta.
- Pujianto, (2003). *Mitologi Jawa dalam Motif Batik Unsur Alam* , artikel pada Jurnal Bahasa dan Seni, tahun 31, nomor 1, Februari. Malang: Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Rizali, Nanang. (2012). *Metode Perancang-an Tekstil. Surakarta*. UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS (UNSPress).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Surianawati, Rosa. (1997). *Prospek dan Perkembangan Batik Tulis Brotseno di Desa kliwonan, Kecamatan Masaran, Kab-upaten Sragen*. UNS: FKIP.
- Susanto, S.K. Sewan. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: BBKB: Dept-Perindustrian RI.
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara – Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Pembinaan Sek-olah Menengah Kejuruan*.
- Wulandari, Nawangsih Sri. (2016). *Analisis Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta*. Surakarta: Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Ekonomi dan Bisnis.